



Penerapan Model Sosiokognitif Berbantuan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi di Sekolah Dasar

Indah Nurmahanani^{1✉}, Yeti Mulyati²

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2}

E-mail: nurmahanani@upi.edu¹, yetimulyati@upi.edu²

Abstrak

Tujuan dalam penelitian adalah untuk menganalisis model sosiokognitif berbantuan multimedia interaktif dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di sekolah dasar. Teks deskripsi adalah salah satu jenis teks yang dipelajari siswa di sekolah dasar. Teks deskripsi memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu objek atau suasana. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas 2 SD dilakukan dengan menerapkan Model Sosiokognitif Berbantuan Multimedia Interaktif. Pembelajaran dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan, terhadap 90 orang siswa kelas 2 SD. Analisis statistik deskriptif kemudian digunakan untuk menilai kemampuan siswa menulis teks deskripsi sederhana. Penilaian kemampuan siswa didasarkan pada tiga aspek, yaitu kejelasan penggambaran (deskripsi), tata bahasa (tanda baca dan struktur kalimat), dan ejaan/kosakata. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa menulis teks deskripsi sederhana adalah 74 pada siklus I dan 87 pada siklus II. Artinya, penerapan model sosiokognitif berbantuan multimedia interaktif dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas 2 SD dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis teks deskripsi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan untuk mengembangkan model SKBMI agar dapat digunakan dalam pembelajaran membaca/menulis di tingkat yang lebih lanjut dengan teks yang lebih kompleks.

Kata Kunci: Model Sosiokognitif, Menulis Teks Deskripsi, Multimedia Interaktif, Sekolah Dasar.

Abstract

Descriptive text is one type of text that students learn in elementary school. Descriptive text provides a clear picture of an object or atmosphere. In this study, learning to write descriptive text in grade 2 elementary school was carried out by applying the Interactive Multimedia Assisted Sociocognitive Model. The learning was carried out in two cycles, each consisting of two meetings, for 90 2nd grade elementary school students. Descriptive statistical analysis was then used to assess students' ability to write simple explanatory texts. The student's ability assessment is based on three aspects: clarity of description (description), grammar (punctuation and sentence structure), and spelling/vocabulary. The results showed that the average score of student's ability to write simple descriptive texts was 74 in the first cycle and 87 in the second cycle. Applying interactive multimedia-assisted sociocognitive models in learning to write explanatory texts in grade 2 elementary school can improve students' ability to write simple descriptive texts. Based on the research results, it is recommended to develop the SKBMI model so that it can be used in learning to read/write at a more advanced level with more complex texts.

Keywords: Sociocognitive Model, Writing Description Text, Interactive Multimedia, Elementary School.

Copyright (c) 2022 Indah Nurmahanani, Yeti Mulyati

✉Corresponding author :

Email : nurmahanani@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4080>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kemampuan dasar berbahasa mencakup empat aspek, menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Menurut Sugiyantoro (2001), kemampuan yang paling sulit dikuasai siswa adalah kemampuan menulis. Hal senada juga dinyatakan oleh sejumlah peneliti (Berman & Cheng, 2010; Chitravelu et al., 2005; Richards & Renandya, 2002). Mengingat kesulitan siswa mempelajari dan menguasai kemampuan menulis, diperlukan metode dan media ajar yang benar-benar efektif agar siswa kemampuan menulis siswa dapat dikembangkan dengan optimal.

Berdasarkan Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI Nomor 37 Tahun 2018, 2018), pembelajaran menulis di tingkat kelas 2 sekolah dasar dilakukan berdasarkan teks dan diarahkan pada teks sederhana. Salah satu teks sederhana yang diajarkan di kelas 2 SD adalah teks deskripsi. Teks deskripsi bertujuan untuk menggambarkan dan memaparkan suatu benda, situasi, atau hal tertentu sehingga pembaca seolah-olah merasakan pengalaman inderawi penulis (Priyatni, 2014). Oleh sebab itu, Suparno & Yunus (2008) merumuskan empat langkah menulis teks deskripsi. Pertama, penulis menentukan objek yang akan dideskripsikan. Kemudian, penulis menetapkan bagian mana yang akan dideskripsikan dari objek tersebut. Selanjutnya, penulis menyusun rincian bagian yang akan dideskripsikan, yaitu dengan memunculkan kesan dan gambaran yang kuat mengenai objek yang akan dideskripsikan tersebut. Terakhir, barulah penulis menguraikan bagian yang akan dideskripsikan dalam bentuk tulisan deskripsi.

Pembelajaran sosiokognitif didasarkan pada observasi (pengamatan) dan imitasi (peniruan) (Bandura, 1986). Pembelajaran dilaksanakan melalui pengamatan, di mana siswa belajar dengan meniru contoh perilaku (pemodelan) dari lingkungan sekitarnya (Bandura, 1986; Nabavi, 2012; Zimmerman, 2000) Siswa dapat mengamati orang lain (guru atau temannya) (Nabavi, 2012) atau media (Zhou & Brown, 2015) sebagai model perilaku untuk ditiru. Dalam proses pembelajaran menulis, peran guru sangat penting untuk membimbing dan memberikan contoh yang dapat ditiru oleh siswa (Mariana et al., 2018). Dengan demikian, pendekatan sosiokognitif cocok digunakan untuk pembelajaran menulis teks deskripsi (Cheung et al., 2021). Sebagaimana ditemukan oleh Chandrasegaran et al. (2007) dan Cheung et al. (2021), pendekatan sosiokognitif dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan efektif. Pendekatan sosiokognitif dapat dikombinasikan dengan berbagai jenis teks sehingga memunculkan beragam kegiatan pembelajaran yang akan meningkatkan kemampuan menulis siswa (Chandrasegaran et al., 2007). Salah satu penerapan prinsip pembelajaran lewat pengamatan tersebut adalah pemodelan, di mana siswa menulis teks bersama-sama dengan guru dan rekan-rekannya. Dalam proses tersebut, siswa mengamati contoh perilaku dari lingkungannya dan meniru perilaku tersebut untuk menghasilkan tulisan yang baik (Kasmidawati, 2018).

Untuk membantu proses pemodelan dari lingkungan, guru dapat menggunakan multimedia interaktif dalam pembelajaran sosiokognitif. Mayer (Mayer, 2014a, 2014b, 2014c) telah secara ekstensif membahas pemanfaatan multimedia interaktif untuk menerapkan pembelajaran sosiokognitif. Hasil beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan siswa dapat ditingkatkan secara signifikan ketika multimedia interaktif digunakan dalam proses penyajian contoh, pengamatan, dan peniruan (Mayer, 2014a; Praheto et al., 2017; Sari et al., 2019).

Sejauh ini, multimedia interaktif telah digunakan dalam pembelajaran menulis maupun membaca teks deskripsi (Ahmad et al., 2020; Ariyana et al., 2020; Eka et al., 2017; Muslimah & Kuntoro, 2021; Oktavia & Harjono, 2020; Praheto et al., 2017; Rahman, 2018; Rusmiyati et al., 2014; Sari et al., 2019). Namun, masih sedikit sekali penelitian yang menelaah penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran menulis deskripsi di tingkat sekolah dasar. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, diterapkan model sosiokognitif berbantuan multimedia interaktif. Model SKBMI penulis kembangkan untuk mengintegrasikan pendekatan pembelajaran sosiokognitif dengan pemanfaatan multimedia interaktif agar hasil pembelajaran menulis teks

deksriptif siswa dapat ditingkatkan dengan lebih efektif. Model SKBMI diharapkan dapat membuat siswa lebih memahami dan menguasai cara mendeskripsikan suatu objek, hal, atau situasi dengan jelas, serta lebih memperhatikan penggunaan tata bahasa (tanda baca) dan ejaan yang baik saat menulis teks deskripsi.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah 90 siswa kelas 2 sekolah dasar di Bandung. Subjek tersebut dipilih dengan teknik *purposive sampling*, berdasarkan dua kriteria. Pertama, sampel adalah siswa yang sedang belajar menulis deskripsi. Kedua, siswa belajar di sekolah yang memungkinkan fasilitasi pembelajaran berbantuan multimedia. Pendekatan deskriptif kualitatif diterapkan untuk menjabarkan penerapan model SKBMI dalam pembelajaran menulis deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis hasil tes siswa sebelum penerapan, setelah siklus 1, dan setelah siklus 2. Data hasil tes tersebut dikumpulkan dengan instrumen tes yang dilaksanakan sebelum dan setelah penerapan model. Sebelum model diterapkan, dilakukan tes awal untuk menilai aspek kejelasan deskripsi, penggunaan tata bahasa (tanda baca dan struktur kalimat), serta ejaan/kosakata. Kemudian, model SKBMI diterapkan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Setelah penerapan model, dilaksanakan tes akhir untuk mengukur ketiga aspek penilaian kemampuan menulis deskripsi tersebut. Instrumen tes yang digunakan diadaptasi dari Wibowo (2017) dan Lestari (2018). Hasil tes awal dan tes akhir disajikan dalam bentuk grafik nilai rata-rata siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembelajaran siklus pertama, tema materi bahasa Indonesia sesuai kurikulum 2013 adalah mengenal bentuk dan wujud benda di lingkungan sekitar. Di pertemuan pertama, guru memperkenalkan teks deskripsi kepada siswa dan menjelaskan mengenai kejelasan deskripsi, penggunaan tanda baca dan struktur kalimat, serta mengingatkan siswa untuk menggunakan ejaan yang benar saat menulis. Kemudian, siswa diminta memperhatikan contoh teks deskripsi yang disajikan lewat multimedia interaktif berupa aplikasi Aku Senang Membaca. Teks deskripsi yang disajikan berupa kalimat-kalimat deskripsi benda-benda yang umum ditemukan siswa di lingkungan sekitarnya. Guru mengaitkan penjelasannya dengan contoh yang dibaca oleh siswa. Pada pertemuan kedua, guru meminta siswa untuk melihat gambar-gambar benda yang ada di aplikasi Aku Senang Membaca. Ini merupakan penerapan langkah pertama menulis teks deskripsi. Siswa kemudian dipandu mempertanyakan tentang deskripsi benda tersebut sebagai penerapan langkah kedua dan ketiga menulis teks deskripsi. Misalnya, siswa diajak untuk menjawab pertanyaan ‘Bagaimana bentuknya?’, ‘Apa warnanya?’, ‘Berapa besarnya?’, dan sebagainya. Setelah siswa memperoleh gambaran yang jelas mengenai gambar benda yang dipilihnya, siswa diminta menuliskan deskripsi benda tersebut sejas-jelasnya.

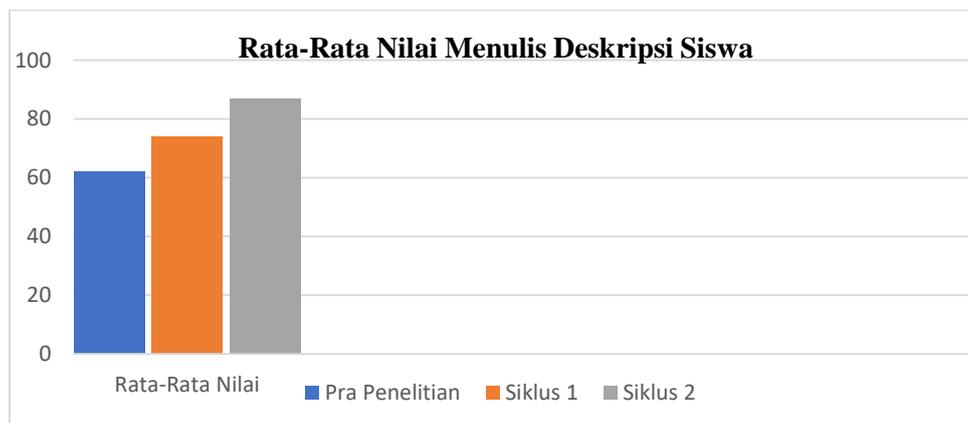
Dari penilaian hasil tulisan deskripsi siswa di siklus 1 ini, ditemukan bahwa meski siswa telah mampu menulis dengan deskripsi yang cukup jelas, aspek tata bahasa masih perlu ditingkatkan, terutama penggunaan tanda baca. Masih ada siswa yang keliru menggunakan tanda koma dan tanda titik, atau tidak menggunakan tanda baca sama sekali dalam tulisannya. Untuk memperbaiki masalah ini, penjelasan mengenai aspek tata bahasa di pembelajaran siklus kedua akan lebih diperdalam dan difokuskan.

Pada siklus kedua, pembelajaran menulis deskripsi menggunakan tema Lingkungan Sehat dan Lingkungan Tidak Sehat. Pada pertemuan pertama, guru kembali menjelaskan mengenai kejelasan deskripsi, penggunaan tata bahasa, dan ejaan dalam menulis teks deskripsi. Pada tahap ini, guru memberikan penekanan lebih pada penjelasan mengenai penggunaan tanda bahasa, terutama tanda baca. Setelah memberikan penjelasan, guru mengajak siswa memperhatikan contoh teks yang mendeskripsikan lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat. Guru mengaitkan penjelasannya dengan contoh yang dibaca siswa di aplikasi Aku Senang Membaca. Pada pertemuan kedua, siswa diajak melihat gambar-gambar lingkungan dalam aplikasi

Aku Senang Membaca. Sebagai penerapan langkah pertama menulis deskripsi, siswa diminta memilih gambar mana yang ingin mereka deskripsikan. Selanjutnya, siswa dipandu untuk bersama-sama mengidentifikasi ciri-ciri lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat sesuai gambar yang mereka perhatikan. Identifikasi ciri-ciri tersebut merupakan penerapan langkah kedua dan ketiga menulis teks deskripsi. Kemudian, siswa diminta menuliskan deskripsi lingkungan sehat atau lingkungan tidak sehat yang telah mereka amati.

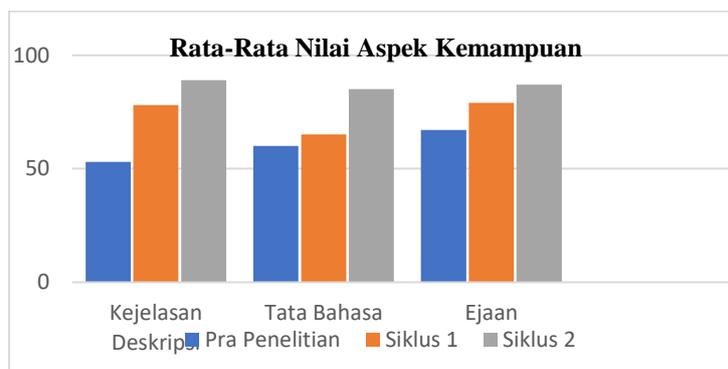
Berdasarkan hasil penilaian atas tulisan deskripsi siswa pada siklus kedua, diketahui bahwa kemampuan menulis deskripsi siswa semakin baik. Siswa mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai lingkungan sehat atau lingkungan tidak sehat. Selain itu, siswa juga menggunakan tanda baca yang tepat dan ejaan yang benar dalam tulisan deskripsinya.

Aspek kemampuan menulis teks deskripsi yang dinilai dalam penelitian ini adalah kejelasan gambaran yang dituliskan, penggunaan tata bahasa (tanda baca dan struktur kalimat), serta ejaan/kosakata. Hasil tes siswa dikelompokkan menjadi lima kategori: Buruk (rentang nilai 0-20), Kurang (rentang nilai 21-40), Cukup (rentang nilai 41-60), Baik (rentang nilai 61-80), dan Sangat Baik (rentang nilai 81-100) Nilai siswa sebelum penerapan model, setelah pembelajaran siklus 1, dan setelah pembelajaran siklus 2 dihitung rata-ratanya dan disajikan dalam grafik 1 berikut;



Gambar 1. Statistik Deskriptif Rata-Rata Nilai Keseluruhan

Data pada gambar 1 memperlihatkan bahwa ada peningkatan rata-rata nilai kemampuan menulis deskripsi siswa kelas 2 setelah penerapan model SKBMI dalam pembelajaran menulis deskripsi. Sebelum model SKBMI diterapkan, rata-rata nilai siswa secara keseluruhan adalah 62 (kategori Baik). Rata-rata tersebut meningkat menjadi 74 (kategori Baik) setelah pembelajaran di siklus pertama dan mengalami peningkatan lagi menjadi 87 (kategori Sangat Baik) setelah pembelajaran di siklus kedua. Secara lebih rinci, peningkatan rata-rata nilai untuk tiap aspek kemampuan menulis deskripsi dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2: Statistik Deskriptif Rata-Rata Nilai Aspek Kemampuan

Gambar 2 menunjukkan bahwa pada awal penelitian, kemampuan siswa menulis deskripsi dengan jelas memperoleh rata-rata nilai 53 (kategori Cukup). Namun, setelah pembelajaran siklus pertama, rata-rata nilai kemampuan menulis deskripsi dengan jelas meningkat tajam menjadi 78 (kategori Baik). Pada akhir pembelajaran siklus kedua, rata-rata nilai kemampuan menulis deskripsi dengan jelas meningkat menjadi 89 (kategori Sangat Baik). Untuk aspek penggunaan tata bahasa (tanda baca dan struktur kalimat), rata-rata nilai siswa sebelum penerapan model SKBMI adalah 60 (kategori Cukup). Setelah penerapan model SKBMI, nilai tersebut meningkat menjadi 65 (kategori Baik) pada siklus pertama dan 85 (kategori Sangat Baik) pada siklus kedua.

Untuk aspek kemampuan menggunakan ejaan yang benar dalam menulis teks deskripsi, rata-rata nilai siswa adalah 67 (kategori Baik) sebelum penerapan model SKBMI. Setelah pembelajaran di siklus pertama, nilai tersebut meningkat menjadi 79 (kategori Baik). Di akhir pembelajaran siklus kedua, rata-rata nilai kemampuan siswa menggunakan ejaan yang benar meningkat menjadi 87 (kategori Sangat Baik). Uji korelasi dan uji signifikansi kemudian dilakukan untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai efektivitas penerapan model SKBMI dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas 2 SD. Hasil uji korelasi dengan *Paired Sample T-Test* disajikan pada tabel 1.

Tabel Hasil Uji Korelasi

<i>Paired Sample Correlations</i>		<i>N.</i>	<i>Correlation</i>	<i>Sig.</i>
Pair 1	Description Pretest & Posttest	90	.84	.000
Pair 2	Grammar/Structure Pretest & Posttest	90	.79	.000
Pair 3	Spelling Pretest & Posttest	90	.89	.000

Tabel 1 menunjukkan level signifikansi (*sig.*) pengaruh penerapan model terhadap peningkatan nilai tes. Jika *sig.* > 0.05, berarti penerapan model tidak berpengaruh terhadap peningkatan nilai tes. Sementara, jika *sig.* < 0.05, berarti penerapan model memberi pengaruh terhadap peningkatan nilai tes. Pada tabel 2, level signifikansi untuk tiap pasangan nilai kemampuan adalah 0.000, yang berarti *sig.* < 0.05. Karena level signifikansi lebih kecil dari 0.05, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model sosiokognitif berbantuan multimedia interaktif berpengaruh terhadap peningkatan nilai kemampuan menulis teks deskripsi siswa pada tes awal dan tes akhir. Artinya, model sosiokognitif berbantuan multimedia interaktif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi untuk aspek kejelasan deskripsi, penggunaan tata bahasa, dan penggunaan ejaan.

Nilai korelasi pada tabel 2 mengindikasikan persentase pengaruh penerapan model SKBMI terhadap peningkatan kemampuan siswa menulis teks deskripsi. Persentase pengaruh penerapan model dihitung dengan memangkatkan dua nilai korelasi. Nilai korelasi 0.84 untuk aspek kejelasan deskripsi menunjukkan persentase pengaruh penerapan model SKBMI terhadap peningkatan kemampuan menulis dengan deskripsi yang jelas sebesar $(0.84)^2 = 0.70$. Artinya, penerapan model sosiokognitif berbantuan multimedia interaktif memiliki pengaruh sebesar 70% dalam meningkatkan kemampuan siswa menggambarkan deskripsi objek dan deskripsi lingkungan dengan jelas. 30% peningkatan kemampuan siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Untuk aspek penggunaan tata bahasa (tanda baca/struktur kalimat), tingkat korelasi antara nilai tes awal dengan nilai tes akhir adalah 0.79. Pengaruh penerapan model terhadap peningkatan kemampuan siswa menggunakan tata bahasa (tanda baca/struktur kalimat) yang tepat adalah $(0.79)^2 = 0.62$. Artinya, penerapan model sosiokognitif berbantuan multimedia interaktif memberikan pengaruh sebesar 62% terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menggunakan tanda baca dan struktur kalimat yang tepat saat menulis teks deskripsi. 38% peningkatan kemampuan siswa untuk aspek kemampuan ini dipengaruhi oleh faktor selain penerapan model.

Dalam aspek penggunaan ejaan yang benar, tingkat korelasi tes awal dan tes akhir adalah 0.89. Pengaruh penerapan model terhadap peningkatan kemampuan membaca kata adalah $(0.89)^2 = 0.79$. Artinya, penerapan model sosiokognitif berbantuan multimedia interaktif berpengaruh sebesar 79% terhadap peningkatan kemampuan siswa menggunakan ejaan yang benar untuk menulis teks deskripsi. Faktor-faktor selain penerapan model mempengaruhi 21% peningkatan kemampuan siswa untuk aspek penggunaan ejaan yang benar.

Berdasarkan hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model sosiokognitif berbantuan multimedia interaktif memberikan pengaruh terhadap aspek-aspek peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas 2 SD. Pengaruh terendah adalah pada aspek penggunaan tata bahasa yang tepat (62%), disusul oleh pengaruh terhadap aspek kejelasan deskripsi (70%) dan aspek penggunaan ejaan (79%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model sosiokognitif berbantuan multimedia interaktif dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis teks deskripsi. Temuan ini sejalan hasil penelitian bahwa pendekatan sosiokognitif cocok digunakan untuk pembelajaran menulis teks deskripsi (Cheung et al., 2021). Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan bahwa multimedia interaktif dapat membantu penerapan pembelajaran sosiokognitif dan bahwa kemampuan siswa dapat ditingkatkan secara signifikan ketika multimedia interaktif digunakan dalam proses penyajian contoh, pengamatan, dan peniruan (Mayer, 2014a; Praheto et al., 2017; Sari et al., 2019).

Penilaian kemampuan siswa didasarkan pada tiga aspek, yaitu kejelasan penggambaran (deskripsi), tata bahasa (tanda baca dan struktur kalimat), dan ejaan/kosakata. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa menulis teks deskripsi sederhana adalah 74 pada siklus I dan 87 pada siklus II. Artinya, penerapan model sosiokognitif berbantuan multimedia interaktif dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas 2 SD dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis teks deskripsi sederhana. Adapun keterbatasan temuan dalam penelitian ini adalah pengembangan model SKBMI agar dapat digunakan dalam pembelajaran membaca/menulis di tingkat yang lebih lanjut dengan teks yang lebih kompleks.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian ini, disimpulkan bahwa model sosiokognitif berbantuan multimedia interaktif efektif untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks deskripsi terkait aspek kejelasan deskripsi, penggunaan tata bahasa yang tepat, dan penggunaan ejaan yang benar. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengungkap faktor-faktor eksternal apa saja yang berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa menulis teks deskripsi. Direkomendasikan agar model sosiokognitif berbantuan multimedia interaktif dikembangkan lebih lanjut agar dapat digunakan dalam pembelajaran membaca/menulis di tingkat yang lebih lanjut dengan teks yang lebih kompleks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, inspirasi, dan nasehat khususnya kepada seluruh Guru Sekolah Dasar di Bandung sebagai tempat penelitian yang telah membantu kami selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S., Suhartono, & Susetyo. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII.1 MTS Negeri 2 Kaur. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(1), 44–58. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i1.936>

- 9438 *Penerapan Model Sosiokognitif Berbantuan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi di Sekolah Dasar – Indah Nurmahanani, Yeti Mulyati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4080>
- Ariyana, Ramdhani, I. S., & Sumiyani. (2020). Merdeka Belajar Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(2), 356–370. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2>
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action : a social cognitive theory / Albert Bandura. New Jersey: Prentice-Hall, 1986, 16(1).*
- Berman, R., & Cheng, L. (2010). English academic language skills: Perceived difficulties by undergraduate and graduate students, and their academic achievement. *Canadian Journal of Applied Linguistics*, 4(1). <https://doi.org/10.1002/wdev.86>
- Chandrasegaran, A., Evangeline, J. J., & Clara, K. K. M. (2007). Applying A Socio-Cognitive Model to The Teaching of Expository Writing. Paper 1: From Theory to Instructional Material. *Proceedings of the Redesigning Pedagogy: Culture, Knowledge, and Understanding Conference*, 1–12.
- Cheung, Y. L., Chu, Y. N. J., & Jang, H. (2021). Impact of a Socio-cognitive Approach to Teaching English Language Writing on Primary School Students' Compositions. *Iranian Journal of Language Teaching Research*, 9(1). <https://doi.org/10.30466/ijltr.2021.120973>
- Chittravelu, N., Sithamparam, S., & Teh, S. C. (2005). *ELT methodology: Principles and Practice*. Penerbit Fajar Bakti.
- Eka, I. W., Ilyas, M., & Endang, D. S. (2017). Pengembangan Media Mobile Learning Dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas X SMK. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1(4), 291–304.
- Kasmidawati, K. (2018). Application Of Conference Writing Methods Can Improve Short Story Writing Skills. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 2(2). <https://doi.org/10.36057/jips.v2i2.270>
- Permendikbud RI Nomor 37 Tahun 2018 , Pub. L. No. 37 (2018).
- Lestari, N. D. (2018). Pembelajaran Autentik dalam Menulis Teks Deskripsi. *EFEKTOR*, 5(2), 74–85.
- Mariana, I., Purnomo, S., & Firdaus, A. R. (2018). Improving Student Writing Skills In Indonesian Language Learning Narrative Writing Materials Using Writing Process Approach. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 1(3). <https://doi.org/10.22460/collase.v1i3.2273>
- Mayer, R. E. (2014a). Cognitive Theory of Multimedia Learning: The Cambridge handbook of multimedia learning. In *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*.
- Mayer, R. E. (2014b). Incorporating motivation into multimedia learning. *Learning and Instruction*, 29, 171–173.
- Mayer, Richard. E. (2014c). The Cambridge Handbook of Multimedia Learning (Cambridge Handbooks in Psychology). In *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning (Cambridge Handbooks in Psychology)*.
- Muslimah, & Kuntoro. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Menulis Teks Deskripsi dengan Media Video Wisata Lokal di Kabupaten Banjarnegara. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 29–45. <https://doi.org/10.30595/mtf.v8i1.10991>
- Nabavi, R. T. (2012). Bandura's Social Learning Theory & Social Cognitive Learning Theory. *Journal of Personality and Social Psychology*, 589.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Menulis Secara Populer*. Pustaka Jaya.
- Oktavia, W., & Harjono, H. S. (2020). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi di Kelas VII SMP Negeri 22 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 32–43. <https://online-journal.unja.ac.id/pena>
- Praheto, B. E., Andayani, Rohmadi, M., & Wardani, N. E. (2017). Peran Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Di PGSD. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula (ELIC 2017)*.

- 9439 *Penerapan Model Sosiokognitif Berbantuan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi di Sekolah Dasar – Indah Nurmahanani, Yeti Mulyati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4080>
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013* (Suryani, Ed.). Bumi Aksara.
- Rahman, F. (2018). Menulis Karangan Deskripsi Dengan Model Pembelajaran Picture and Picture (Strategi Pembelajaran Terhadap Siswa Sekolah Dasar). *El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 01(01), 55–62.
- Richards, J. C., & Renandya, W. A. (2002). *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice* (J. C. Richards & W. A. Renandya, Eds.). Cambridge University Press.
- Rusmiyati, I., Nurkamto, J., & Haryanto, S. (2014). Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia di SMP Negeri 2 Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 171–184. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>
- Sari, N. P. E., Putra, I. K. A., & Kristiantari, R. (2019). Pengaruh Model Quantum Teaching Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Keterampilan Menulis. *Journal of Education Technology*, 3(4). <https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22359>
- Suparno, & Yunus, M. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Universitas Terbuka.
- Wibowo, I. S. (2017). Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 310–328. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6813>
- Zhou, M., & Brown, D. (2015). Educational Learning Theories: 2nd Edition. Education Open Textbooks. In *Education Open Textbooks*.
- Zimmerman, B. J. (2000). Self-Efficacy: An Essential Motive to Learn. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 82–91. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1016>